BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Akurasi diagnosa FNAB pada penderita yang didiagnosis tumor pada regio kepala di Instalasi Patologi Anatomi RSU Dr. Saiful Anwar Malang periode Januari 2009 – Desember 2010 dibandingkan dengan Histo Patologi memiliki angka akurasi yang tinggi, yaitu sebesar 82,11%, sensitifitas sebesar 76,0%%, spesifisitas pemeriksaan FNAB adalah sebesar 86,3%, Nilai Prediksi Positif (NPP) sebesar 79,16% dan Nilai Prediksi Negatif (NPN) pemeriksaan FNAB adalah sebesar 84,0%.
2. Karakteristik tumor regio kepala terbanyak di Instalasi Patologi Anatomi RSU Dr. Saiful Anwar Malang periode Januari 2009 – Desember 2010 adalah berjenis kelamin perempuan (54,90%) pada lokasi submandibulla (11,7%) dengan rentang usia antara 31 hingga 40 tahun (15,8%) dan berasal dari daerah Malang (67,4%). Tumor regio kepala terbanyak adalah jinak dan berdasarkan jenis diagnosa FNAB untuk tumor regio kepala yang jinak terbanyak adalah Papilloma (3,95%) sedangkan untuk tumor ganas pada regio kepala terbanyak berdasarkan diagnosa sitopatologi adalah basalioma (22,08%).

7.2 SARAN

1. Kewaspadaan masyarakat terhadap tumor pada regio kepala perlu ditingkatkan terutama pada waktu memasuki usia paruh baya (41 – 50 tahun).
2. Pemeriksaan dan penanganan harus segera dilakukan, bila dicurigai adanya tumor pada regio kepala, hal ini untuk mencegah penyebaran (metastase) yang lebih luas.
3. Perlu ditingkatkannya pelayanan, sarana, dan prasarana untuk menunjang diagnosa Tumor Regio Kepala di pelayanan kesehatan primer, terutama untuk masyarakat dengan tingkat sosial ekonomi rendah.
4. Karena dari hasil pemeriksaan dengan menggunakan FNAB ternyata diperoleh tingkat akurasi yang cukup tinggi, maka teknik ini dapat dipakai sebagai salah satu sarana penunjang dalam pemeriksaan diagnostik terhadap Tumor pada Regio Kepala, dan perlunya pengembangan pengetahuan tentang FNAB itu sendiri, sehingga dapat digunakan sebagai diagnosa definitif yang lebih efisien dan akurat.
5. Perlu dibakukannya pelaksana tindakan FNAB, penulis laporan, dan pembaca hasil dalam bentuk nama dan tanda tangan untuk mengetahui apakah hasilnya reliabilitas atau tidak dan perlunya konfirmasi diagnosa pasien oleh lebih dari 1 ahli PA.
6. Pembenahan sistem rekam medis di RSU Dr. Saiful Anwar Malang khususnya di Instalasi Patologi Anatomi untuk memudahkan memperoleh data yang akurat dan dapat dimanfaatkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta menghindari adanya penyimpangan hasil penelitian.

7. Karena masih ditemukannya *false negative* dan *false positive* dalam penelitian ini, maka perlu ditingkatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta evaluasi diagnosa FNAB dan perlunya disusun SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dalam mendiagnosa.